

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA  
PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KOMPUTER  
DAN PENGELOLAAN INFORMASI (KKPI) MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) KELAS XI TKJ  
SMKN 1 SOLOK SELATAN**

**Oleh**

**Israyendri**

**SMKN 1 Solok Selatan**

Email : [isra\\_sovia@gmail.com](mailto:isra_sovia@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran KKPI kelas XI TKJ di SMK N 1 Solok Selatan. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran KKPI kelas XI TKJ di SMK N 1 Solok Selatan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK N 1 Solok Selatan. Jumlah siswa 29. Teknik analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XI TKJ pada mata pelajaran KKPI. Analisis dilakukan baik untuk data observasi maupun hasil tes siswa. Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti meliputi dua data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI dengan kompetensi dasar mengoperasikan software aplikasi basis data. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil post test dan praktik pada siklus I dan siklus II, hasil belajar pengetahuan siswa siklus I menunjukkan rata-rata kelas sebesar 75,92 dan 80,42.*

*Kata Kunci : Hasil Belajar, Ketrampilan, Komputer*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional merupakan salah satu lembaga pendidikan berusaha menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. SMK mempunyai misi menciptakan tenaga kerja terampil sesuai dengan bidang spesialisasi tertentu. Menurut pasal 26 ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model yang dimaksud nantinya dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan

belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pengajaran, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan diterapkan dengan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 24 Februari 2016 dengan guru mata pelajaran KKPI di SMK N 1 Solok Selatan dan beberapa siswa, diketahui bahwa penyampaian materi dalam proses pembelajaran KKPI menggunakan metode pembelajaran yang lebih dominan diisi oleh guru (*teacher centered*). Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih pasif, karena mereka hanya menerima materi yang diberikan oleh guru saja. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, beberapa siswa berbicara sendiri dengan temannya, mengantuk, melamun atau melakukan pekerjaan lain di luar kegiatan belajar sehingga siswa cenderung pasif dan kurang perhatian saat proses pembelajaran.

Minimnya bahan ajar dalam proses pembelajaran berdampak pada siswa menjadi pasif. Hal tersebut dilihat dari rendahnya intensitas bertanya akan materi yang belum mereka pahami. Selain itu beberapa siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru jika mereka tidak ditunjuk. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Minimnya bahan ajar yang disampaikan oleh guru membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran. Beberapa siswa juga belum menunjukkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran yang dijelaskan, mereka hanya mempelajari secara terbatas pada materi yang disampaikan. Terbatasnya materi yang dijelaskan oleh guru mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam memberikan umpan balik terhadap materi sehingga pemahaman siswa belum maksimal.

Data nilai ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran KKPI adalah 75. Terdapat 8 dari 28 siswa di kelas XI TKJ atau 28,57% yang sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI TKJ SMK N 1 Solok Selatan selama proses pembelajaran berlangsung masih kurang, guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan kurang melibatkan peran aktif siswa. Hal tersebut menyebabkan kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran KKPI sehingga siswa lebih pasif saat proses belajar dan kurang memahami materi yang diajarkan. Sehingga perlu adanya model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan upaya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Peneliti mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Solok Selatan”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKJ pada mata pelajaran KKPI di SMK Negeri 1 Solok Selatan melalui model pembelajaran PBL?
- b. Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa kelas XI TKJ pada mata pelajaran KKPI di SMK Negeri 1 Solok Selatan melalui model pembelajaran PBL?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran KKPI kelas XI TKJ di SMK N 1 Solok Selatan.
- b. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran KKPI kelas XI TKJ di SMK N 1 Solok Selatan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses belajar peserta didik (Zainal Arifin, 2012:10). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2004: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Hasil belajar sangat dibutuhkan untuk mengetahui taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan proses belajar yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotorik (Daryanto, 2012: 27). Hal ini juga dikemukakan oleh Rusmono (2012: 10) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan yang diharapkan dari tingkah lakunya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan.

Guru mempunyai peranan dan bertanggung jawab dalam rangka membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Hasil belajar dapat dicapai dengan baik apabila guru dan siswa saling bekerja sama dalam mengoptimalkan proses belajar. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa sebagai perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Perubahan tingkah laku secara keseluruhan menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diperoleh setelah siswa melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar dalam proses belajar. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Slameto (2010: 54) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, meliputi integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: Faktor keluarga, dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, meliputi metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media masa.

Munadi (Rusman, 2012: 124) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor Fisiologis, meliputi kesehatan yang dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran seperti keadaan lelah, keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Faktor Psikologis, meliputi faktor kejiwaan yang turut mempengaruhi hasil belajar seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor Lingkungan, meliputi keadaan di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain. Faktor Instrumental, meliputi instrumental yang berupa sarana prasarana, tenaga pendidik, atau guru dari kurikulum. Faktor instrumental yang penggunaannya dirancang agar sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat dirangkum bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Secara umum hasil belajar yang didapatkan melalui proses belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor lingkungan (eksternal).

### **Keaktifan**

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar mandiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan belajar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat (Oemar Hamalik, 2008:171-172).

Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2012: 100). Untuk mencapai keberhasilan belajar perlu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif

dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dalam pembelajaran siswa harus bersikap aktif sesuai dengan peran siswa sebagai subjek pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan dapat membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan belajar yang melibatkan siswa dalam yang bersifat fisik maupun non fisik, proses pembelajaran dapat mendorong mereka untuk lebih kritis, mengemukakan pendapat dalam diskusi, menyampaikan pertanyaan, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Aktivitas belajar merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan aktivitas dalam pembelajaran siswa dapat mencari pengalamannya sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, memupuk kerjasama antar siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan bakat masing-masing. Rousseau (Sardiman, 2012) menyatakan segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik rohani maupun teknis. Ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif. Guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa. Dengan cara melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Martinis Yamin, 2007: 77), keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan yang ia hadapi dalam kehidupannya.

### **Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model Pembelajaran menurut Soekamto, dkk (Trianto, 2009: 22) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut pendapat Isjoni (2008: 146) Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki ketrampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual dari suatu rencana pembelajaran di kelas yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran tidak hanya mencakup rancangan kegiatan, tetapi juga penyusunan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal, seperti 1) tujuan; 2) sifat materi pelajaran; 3) kondisi siswa; 4) sarana prasarana. Komponen penunjang, seperti 1) materi; 2) strategi; dan 3)

evaluasi. Dengan demikian model pembelajaran tidak hanya digunakan untuk mencapai hasil dan tujuan tetapi juga untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran yang ada.

PBL merupakan suatu pendekatan di mana masalah mengendalikan proses pembelajaran. Masalah diajukan agar pemelajar menyadari bahwa mereka harus mempelajari beberapa pengetahuan baru sebelum mereka memecahkan masalah tersebut. PBL berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu. Permasalahan sebagai fokus, stimulus dan pemandu proses belajar. Sementara, guru menjadi fasilitator dan pembimbing (Eveline & Hartini, 2011: 123).

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK N 1 Solok Selatan. Jumlah siswa 29. Alasan mengambil subyek penelitian di kelas XI TKJ karena kelas tersebut memiliki permasalahan tentang kurangnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dan sebagian besar hasil belajar mereka belum mencapai KKM pada mata pelajaran KKPI. Waktu Penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian dilakukan pada saat pemberian tindakan menggunakan model PBL. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran KKPI. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2016 sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Solok Selatan tahun ajaran 2015/2016. Ada beberapa alasan dalam pemilihan lokasi tersebut yaitu berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas XI TKJ, diskusi dengan guru mata pelajaran KKPI di SMK Negeri 1 Solok Selatan dan informasi tentang sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Berikut teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik observasi merupakan teknik *monitoring* dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang akan diambil melalui observasi ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif terkait segala informasi yang didapatkan selama proses tindakan yang berlangsung serta pengaruhnya terhadap hasil tindakan. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati indikator yang diteliti pada siswa melalui peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain secara langsung diukur dengan angka. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa selama menggunakan model pembelajaran PBL. Tes hasil belajar digunakan sebagai salah satu instrumen untuk

mengumpulkan data dalam pengukuran hasil tindakan penelitian. Tes yang dikembangkan oleh peneliti berupa *post test* yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa. *Post test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Tes praktik digunakan untuk mengukur ketrampilan siswa selama pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XI TKJ pada mata pelajaran KKPI. Analisis dilakukan baik untuk data observasi maupun hasil tes siswa. Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti meliputi dua data yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sederhana yaitu menggambarkan dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas.

Analisis data hasil observasi kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan siswa yang dianalisis dengan langkah-langkah berikut dilihat dari data hasil observasi, nilai keaktifan masing-masing siswa pada tiap-tiap indikator diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh untuk mengetahui nilai total perolehan keaktifan tiap indikator dan tiap siswa. Setelah diperoleh nilai total keaktifan tiap indikator dari tiap siswa, selanjutnya membandingkan dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan Menghitung persentase keaktifan siswa dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor tiap indikator}}{\sum \text{Kategori} \times \sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan terlebih dahulu pada bulan Februari 2016. Kegiatan pra tindakan ini berupa observasi awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas XI TKJ pada mata pelajaran KKPI. Peneliti melakukan observasi lapangan dan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran KKPI untuk mengetahui kondisi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan hasil ulangan harian siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas XI TKJ**

Hasil Ulangan Harian Siswa	Nilai
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	46
Rata-Rata	65,64
Jumlah siswa Tuntas	8
Jumlah siswa tidak tuntas	20
Persentase Ketuntasan (%)	28,57

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, data hasil belajar pada ulangan harian dari 28 siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 65,64 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 46. Jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 7 siswa dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 20 siswa. Sehingga persentase ketuntasan kelas XI TKJ baru mencapai 28,57 %, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM.

### Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam menggunakan model pembelajaran PBL yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Adapun persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dan media pembelajaran berupa *jobsheet*. RPP disusun sesuai dengan pertimbangan guru SMK N 1 Solok Selatan dengan menerapkan model PBL. Peneliti memberikan penjelasan secara rinci kepada guru yang akan melaksanakan tindakan mengenai tahap-tahap pembelajaran menggunakan model PBL. Materi yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran adalah kompetensi dasar mengoperasikan *software* aplikasi basis data. Pada pertemuan pertama siswa belajar mengenai pengenalan *software* basis data dan pengenalan basis data, sedangkan pertemuan kedua siswa belajar tentang pengolahan *file* basis data.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 4x45 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 Mei 2016. Guru membagi *jobsheet* kepada masing-masing kelompok, selanjutnya menyuruh siswa untuk membaca sekilas *jobsheet* tersebut. Guru menanyakan kepada siswa apakah mereka pernah melihat sebuah *database*. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, beberapa siswa sudah ada yang antusias dalam menjawab pertanyaan walaupun jawabannya mereka masih salah. Ada juga siswa yang masih ragu dan malu untuk mengangkat tangan dan akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru menyuruh siswa untuk melakukan praktikum dengan cara kerja yang sudah ada pada *jobsheet*. Siswa diberi waktu oleh guru untuk melakukan kegiatan praktikum mengoperasikan *software* aplikasi basis data dan membuat *file* basis



data. Peneliti dibantu observer mengamati siswa selama melaksanakan kegiatan praktikum bersama kelompoknya masing-masing. Salah satu kelompok mengangkat tangan karena masih kesulitan dalam memahami *jobsheet*. Kemudian guru mendekati kelompok tersebut, untuk menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Siswa dimotivasi oleh guru untuk aktif dalam berdiskusi. Guru mendorong siswa untuk memahami materi *jobsheet* jika terdapat hal yang masih belum jelas maka dapat diselesaikan dengan baik. Setelah semua siswa mencoba langkah dalam *jobsheet*, guru membagi tugas diskusi berupa kasus terkait materi yang sudah siswa pelajari. Tugas tersebut harus dipecahkan oleh masing-masing kelompok. Terdapat empat kasus yang berbeda, sehingga terdapat dua kelompok yang mempunyai kasus yang sama. Untuk pembagiannya kasus 1 untuk kelompok 1 dan 5, kasus 2 untuk kelompok 2 dan 6, kasus 3 untuk kelompok 3 dan 7, dan kasus 4 untuk kelompok 4. Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas diskusi tersebut. Siswa diarahkan mencari informasi yang relevan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan, baik dari *jobsheet* yang sudah diberikan, internet, buku paket, dan lainnya. Siswa sangat antusias dalam mencoba menyelesaikan tugas tersebut. Guru mengingatkan siswa untuk membuat laporan praktikum. Guru berkeliling untuk mengawasi siswa selama mengerjakan tugas.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk presentasi. Pemilihan kelompok yang presentasi dilakukan dengan cara undian. Guru mengarahkan siswa yang tidak presentasi untuk menanggapi hasil presentasi baik bertanya ataupun berpendapat. Kemudian dua kelompok melakukan presentasi, kelompok yang presentasi adalah kelompok 2 dan 7. Saat kelompok 2 presentasi, kelompok 3 memberikan pertanyaan. Namun kelompok 2 tidak dapat menjawab, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapannya. Kelompok 5 menjawab pertanyaan. Ketika kelompok 7 presentasi beberapa siswa terlihat memperhatikan, kelompok 2 memberikan pertanyaan. Namun kelompok 7 tidak bisa menjawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan. Namun tidak ada satupun siswa yang berani memberikan tanggapannya. Selanjutnya guru memberikan informasi dan klarifikasi tentang pertanyaan dan jawaban siswa dari hasil presentasi. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 Mei 2015. Kegiatan yang dilakukan sama dilakukan seperti pada pertemuan pertama

Proses pembelajaran pada siklus I sudah berjalan cukup baik. Post-test pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 4 Mei 2016 dengan menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 25 butir. Hasil dari post-test siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Pengetahuan Siswa Kelas XI TKJ 1 Siklus I**

Hasil Ulangan Harian Siswa	Nilai
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	56
Rata-Rata	75,92
Jumlah siswa Tuntas	19
Jumlah siswa tidak tuntas	9
Persentase Ketuntasan (%)	67,86

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2016)

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa sudah mencapai KKM dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 9 siswa belum melum mencapai KKM dengan nilai  $< 75$ . Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 88, dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 56. Nilai rata-rata nilai yang diperoleh 33 siswa pada siklus I yaitu 75,92. Persentase ketuntasan yang dicapai siswa kelas XI TKJ 1 siklus I mencapai 67,86%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase nilai siswa belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## Siklus II

Pada tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan pembelajaran siklus I yaitu mempersiapkan RPP yang telah disusun oleh peneliti dan media pembelajaran berupa *jobsheet*. Kompetensi dasar yang disampaikan masih sama dengan siklus I yaitu mengoperasikan *software* aplikasi basis data. Pada siklus II pertemuan pertama pengolahan basis data yang terdiri dari memasukkan, mengubah, menghapus *record*, dan mengubah basis data. Pertemuan kedua siswa belajar mengenai cara menampilkan *file* basis data dalam *user interface* dan pencetakan *file* basis data.

Pada siklus II ini peneliti menyiapkan Instrumen penelitian. Instrumen penelitian sebagai pengumpul data meliputi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, lembar penilaian tes ketrampilan, dan *post tes* berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir untuk mengetahui pemahaman siswa selama tindakan diberikan. Peneliti juga menyiapkan daftar nama kelompok dan pin nomor absen yang akan dipakai oleh setiap siswa selama proses pembelajaran. Peneliti mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 4x45 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana yang telah direncanakan. Guru membagi *jobsheet* kepada kelompok masing-masing, selanjutnya menyuruh siswa untuk membaca sekilas *jobsheet* tersebut. Guru mengarahkan siswa untuk membuka *file database* pada pertemuan sebelumnya. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat langkah kerja yang belum dimengerti. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru menyuruh siswa untuk melakukan praktikum

dengan langkah kerja yang sudah ada pada *jobsheet*. Peneliti dibantu observer mengamati siswa selama melaksanakan kegiatan praktikum bersama kelompoknya masing-masing. Guru berkeliling kepada setiap kelompok, sesekali guru menegur siswa yang tidak ikut berdiskusi dengan kelompoknya.

Guru mendorong siswa untuk memahami materi *jobsheet* jika terdapat kesalahan maka dapat diselesaikan dengan baik. Setelah semua siswa mencoba langkah dalam *jobsheet*, guru membagi tugas diskusi berupa kasus terkait materi yang sudah siswa pelajari. Tugas tersebut harus dipecahkan oleh masing-masing kelompok. Tugas pada pertemuan hari ini berhubungan dengan tugas pada pertemuan sebelumnya. Guru menyuruh siswa untuk membuka *file* tugas pada pertemuan sebelumnya. *File* kelompok 3 komputer kedua terhapus, sehingga kelompok tersebut harus membuat kembali dari awal. Guru membimbing kelompok tersebut agar tugas dapat selesai tepat waktu. Siswa diarahkan untuk mencari informasi yang relevan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan, baik dari *jobsheet* yang sudah diberikan, internet, buku paket, dan lainnya. Kemudian guru memantau proses diskusi siswa ketika menyelesaikan tugas, dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

Kelompok 3 dan 5 bertanya kepada guru tentang tugas yang diberikan. Siswa masih bingung dalam membaca alur masalah yang diberikan. Sehingga guru mengajari siswa untuk mencari informasi terkait masalah yang diberikan. Guru hanya memberikan sedikit informasi agar siswa aktif dalam mencari materi yang relevan dengan tugas tersebut. Guru mengingatkan siswa untuk membuat laporan praktikum, karena laporan tersebut nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk presentasi. Pemilihan kelompok yang presentasi dilakukan dengan cara undian. Guru mengarahkan siswa yang tidak presentasi untuk menanggapi hasil presentasi baik bertanya ataupun berpendapat. Kemudian dua kelompok melakukan presentasi, kelompok yang melakukan presentasi adalah kelompok 6 dan 5. Saat kelompok 6 presentasi, salah satu anggota tidak mau maju, sehingga guru menegur anggota kelompok tersebut. Kelompok 5 presentasi, siswa dari kelompok 2 memberikan pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan informasi dan kalifikasi tentang pertanyaan dan jawaban siswa dari hasil presentasi. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2016 dengan langkah yang sama.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Post-test pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 11 Mei 2016 dengan menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 25 butir. Hasil dari post-test siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Belajar Pengetahuan Siswa Kelas XI TKJ 1 Siklus II**

Hasil Ulangan Harian Siswa	Nilai
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	60
Rata-Rata	80,42
Jumlah siswa Tuntas	25
Jumlah siswa tidak tuntas	3
Persentase Ketuntasan (%)	89,29

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa 25 siswa kelas XI TKJ 1 sudah mencapai KKM dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 3 siswa belum melum mencapai KKM dengan nilai  $< 75$ . Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 92, dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 60. Nilai rata-rata nilai yang diperoleh 28 siswa pada siklus II yaitu 80,42. Persentase ketuntasan yang dicapai siswa kelas XI TKJ siklus II mencapai 89,29%. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada kelas XI TKJ di SMK N 1 Solok Selatan dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa pada mata pelajaran KKPI. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Rincian data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan Siswa**

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	88	92
Nilai Terendah	46	56	60
Rata-Rata	65,64	75,92	80,42
Jumlah siswa Tuntas	8	19	25
Jumlah siswa tidak tuntas	20	9	3
Persentase Ketuntasan (%)	28,57	67,86	89,29

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Tabel menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar pengetahuan siswa pada pra-siklus yaitu 28,57% dengan rata-rata nilai kelas 65,64 dan 8 siswa sudah memenuhi KKM. Siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 67,86% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 75,92 dan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 19. Sedangkan untuk siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 89,29% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 80,42, jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 25.

Penerapan model pembelajaran PBL hasil belajar siswa terjadi kenaikan, dapat dilihat pada persentase ketuntasan siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan siklus II lebih tinggi daripada siklus I, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa beberapa faktor. Faktor-faktor lain tersebut seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal misalnya dari faktor keluarga, faktor sekolah, meliputi metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan faktor masyarakat. Jadi keberhasilan hasil belajar pengetahuan siswa tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi atau angka kecerdasan rendah.

Selama siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I pemahaman siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran PBL dan relasi guru masih kurang sehingga hasil belajar siswa pada *post test* I belum begitu maksimal. Pada siklus I terdapat 9 siswa yang belum memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah sebesar 56. Sedangkan siklus II hasil belajar pengetahuan siswa menjadi lebih baik dimana hanya 3 siswa yang belum memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah sebesar 60.

Terlepas dari lebih kurang optimalnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II, apabila dibandingkan dengan nilai awal (pra-siklus) maka persentase ketuntasan pada siklus I dan II menggunakan model pembelajaran PBL masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pengetahuan siswa dan sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 67,86% pada siklus I dan 89,29% pada siklus II. Dengan demikian maka model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran KKPI kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 1 Solok Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI dengan kompetensi dasar mengoperasikan *software* aplikasi basis data. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil *post test* dan praktik pada siklus I dan siklus II, hasil belajar pengetahuan siswa siklus I menunjukkan rata-rata kelas sebesar 75,92 dan 80,42,
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran KKPI. Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan, pada siklus I pada pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan siswa adalah 65,26% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 69,91%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan siswa adalah 75,54% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 81,06%. Rata-rata keaktifan belajar siswa per siklus meningkat dari 67,59% pada siklus I menjadi 78,30% pada siklus II.

### Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMK N 1 Solok Selatan, perlu dikemukakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka

perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
  - a. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran yang lainnya bukan hanya pada mata pelajaran KKPI.
  - b. Guru dapat mengembangkan berbagai model yang bervariasi dalam proses belajar mengajar agar lebih meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran KKPI.
  - c. Guru sebaiknya dapat mengalokasikan waktu dengan optimal agar dapat membantu siswa dalam tiap tahapan pembelajaran sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sehingga siswa akan disiplin dalam menyelesaikan tugas.
2. Bagi Siswa
  - a. Sebaiknya siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan bertanya kepada teman maupun tentang materi yang belum dipahami
  - b. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari bahan materi pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan tanpa harus bergantung kepada guru.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah sebaiknya dapat memberikan dukungan penuh kepada guru untuk mengembangkan berbagai variasi pembelajaran.
  - b. Sekolah sebaiknya memfasilitasi sarana dan prasarana bagi pelaksanaan pembelajaran agar siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar dapat optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.